

## Pengenalan Kepariwisata dan Pelatihan Pembuatan *Itinerary* Perjalanan Kepada Siswa SMKN 7 Kab. Tangerang

Triandi Pradana<sup>1\*</sup>, Annisa Husnul Latifah<sup>2</sup>, Rivabel Evelyn<sup>3</sup>, Gladys Giandi Z<sup>4</sup>

Universitas Matana

\*Corresponden Author:

Email: triandipradana@gmail.com

### Abstract

*In the tour & travel industry, one of the most needed skills is the ability to design itineraries. An itinerary is a tourist travel plan that includes a description of the tourist destinations to be visited, the transportation to be used, the time of visit, and the costs required. SMKN 7 Tangerang Regency is one of the vocational schools in Tangerang where one of the graduate profiles is a professional in the tour & travel industry. By conducting training in making itineraries at SMKN 7 Kab. Tangerang, it is hoped that these students will have the ability to create attractive tour packages, so that they can help the continuity of the tour & travel business in Indonesia. This community service uses the Pre-test and post-test method. From the post-test results, there is an increase in the level of student understanding of the 4A tourism material by 65%, which is an increase of 45% from the pre-test figure. Then the travel itinerary material showed a figure of 58% which increased by 43% from the pre-test results. Thus, this activity has a good impact in increasing students' understanding of the material presented.*

**Keywords:** *Tour Package, Itinerary, Tourism,*

### Abstrak

*Dalam industri tour & travel, salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan adalah kemampuan untuk merancang itinerary atau jadwal perjalanan. Itinerary atau jadwal perjalanan adalah sebuah rencana perjalanan wisata yang mencakup uraian destinasi wisata yang akan dikunjungi, transportasi yang akan digunakan, waktu kunjungan, serta hingga biaya yang dibutuhkan. SMKN 7 Kab. Tangerang merupakan salah satu sekolah kejuruan di Tangerang yang salah satu profil lulusannya adalah seorang profesional dalam industri tour & travel. Dengan dilakukannya pelatihan pembuatan itinerary di SMKN 7 Kab. Tangerang, diharapkan siswa/siswi tersebut mempunyai kemampuan untuk membuat paket wisata menarik, sehingga dapat membantu kelangsungan bisnis tour & travel di Indonesia. Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode Pre-test dan post-test. Dari hasil post-test dapat dilihat bahwa ada kenaikan Tingkat pemahaman siswa terhadap materi 4A pariwisata sebesar 65% Dimana meningkat 45% dari angka pre-test. Kemudian materi itinerary perjalanan menunjukkan angka 58% Dimana meningkat sebesar 43% dari hasil pre-test. Dengan demikian kegiatan ini memiliki dampak baik dalam meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan.*

**Kata Kunci :** *Paket Tur, Itinerary, Pariwisata*

## PENDAHULUAN

Bagi masyarakat modern, *travelling* saat ini sudah menjadi bagian dari gaya hidup. Menurut SEA Travel Insight 2023, keinginan masyarakat Asia Tenggara untuk melakukan perjalanan wisata saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah pandemi Covid 19 (Nath, 2023).

Di Indonesia sendiri, sebanyak 56% wisatawan tercatat ingin bepergian ke luar negeri, dengan 81% diantaranya menyebutkan bahwa mereka mempunyai rencana untuk melakukan perjalanan wisata setidaknya 2 (dua) kali dalam setahun (Nath, 2023). Dengan adanya peluang ini, bisnis *tour & travel* dinilai menjadi salah satu bisnis yang menjanjikan, serta turut membuka banyak lapangan pekerjaan.

Sayangnya, lapangan pekerjaan pada industri *tour & travel* yang luas di Indonesia tidak dilengkapi dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Indeks pendidikan di Indonesia saat ini masih kalah jauh dengan negara negara di Asean. Di Asean, Indonesia menduduki peringkat ke enam diikuti oleh Kamboja, Laos, dan Myanmar (Hadi, 2019). Padahal, kualitas sumber daya manusia merupakan kunci pertumbuhan dan perekonomian negara. Dengan adanya persaingan yang ketat di era modern ini, sumber daya manusia yang mumpuni sangat dibutuhkan, terutama pada industri pariwisata yang sangat bergantung pada kualitas pelayanan sumber daya manusianya.

Dalam industri *tour & travel*, salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan adalah kemampuan untuk merancang *itinerary* atau jadwal perjalanan. *Itinerary* atau jadwal perjalanan adalah sebuah rencana perjalanan wisata yang mencakup uraian destinasi wisata yang akan dikunjungi, transportasi yang akan digunakan, waktu kunjungan, serta hingga biaya biaya yang dibutuhkan untuk melakukan perjalanan wisata (Wijasaya, 2014).

Kemampuan untuk dapat menyusun *itinerary* menjadi sangat penting terutama karena setelah pandemi Covid 19, wisatawan cenderung merencanakan perjalanan mereka dengan lebih matang (Nath, 2023). Dengan adanya *itinerary*, perjalanan wisata dapat lebih terencana karena *travel agent* dan *tour leader* mempunyai pedoman dalam memberikan pelayanan bagi wisatawan. Dengan kata lain, waktu perjalanan juga dapat dipersingkat karena tidak adanya waktu yang terbuang untuk menyusun rencana kunjungan.

Tanpa *itinerary* yang dipersiapkan dengan baik, tidak hanya waktu yang akan terbuang, namun objek wisata yang dipilih juga dapat tidak sesuai dengan minat wisatawan, ataupun rute perjalanan yang dipilih dapat menjadi membosankan (Wijasaya, 2014). Hal hal tersebut tentunya dapat merusak keseluruhan pengalaman wisata, sehingga dapat menurunkan tingkat kepuasan wisatawan.

Selain itu, penjualan sebuah paket wisata juga sangat ditentukan oleh menariknya *itinerary* yang dibuat. *Itinerary* digunakan sebagai sarana penjualan (*selling tools*) oleh *travel agent* ataupun *tour leader*. Ketika konsumen memutuskan untuk membeli sebuah paket wisata, *itinerary* adalah hal pertama yang akan dilihat. Perjalanan yang menempuh jarak terlalu lama dengan sedikit destinasi yang dikunjungi dapat menjadikan sebuah paket wisata menjadi tidak menarik. Sebaliknya, terlalu banyak destinasi wisata yang dikunjungi dengan terlalu sedikit waktu juga dapat menjadikan perjalanan menjadi terburu-buru, sehingga wisatawan tidak dapat menikmati perjalanan wisata. Kualitas *itinerary* inilah yang nantinya akan mempengaruhi minat pembelian konsumen terhadap sebuah paket wisata (Wijasaya, 2014).

Maka dari itu, pelatihan mengenai tata cara pembuatan *itinerary* menjadi sangat

penting, terutama bagi mereka yang ingin bekerja di bisnis *tour & travel*. SMKN 7 Kab. Tangerang merupakan salah satu sekolah kejuruan di Tangerang yang salah satu profil lulusannya adalah seorang profesional dalam industri *tour & travel*. Dengan dilakukannya pelatihan pembuatan *itinerary* di SMKN 7 Kab. Tangerang, diharapkan siswa/siswi tersebut mempunyai kemampuan untuk membuat paket wisata menarik, sehingga dapat membantu kelangsungan bisnis *tour & travel* di Indonesia.

## METODE

Target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa/siswi SMKN 7 Kab. Tangerang jurusan *hospitality & pariwisata*. SMKN 7 Kab. Tangerang merupakan sekolah kejuruan yang terletak di Kelapa Dua, Tangerang yang mempunyai 8 konsentrasi keahlian yang salah satunya adalah *hospitality & pariwisata (Home - Website Resmi SMKN 7 Kabupaten Tangerang, n.d.)*. Sekolah ini dipilih karena adanya permintaan dari mitra untuk melakukan pelatihan terkait kepariwisataan.

Sebelum melakukan kegiatan, penulis terlebih dahulu menentukan metode kegiatan agar pelatihan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tahap pertama yang dilakukan setelah menerima permintaan pelatihan adalah membentuk tim. Tim yang dipilih terdiri dari individu individu yang memiliki minat dan pengalaman dalam penyusunan *itinerary* perjalanan. Dalam hal ini, penulis juga turut melibatkan mahasiswa jurusan *hospitality & pariwisata* untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Setelah itu, rencana kegiatan kemudian disusun sebagai pedoman dalam menyelenggarakan acara. Tujuan, alur acara, metode pengajaran, serta metode evaluasi direncanakan dengan sebaik-baiknya agar implementasi pelaksanaan dapat disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia. Koordinasi dengan pihak SMKN 7 Kab.

Tangerang juga dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh persiapan yang dibutuhkan sudah dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah seluruh persiapan dilakukan dengan matang, koordinasi berjalan dengan baik, serta seluruh pihak kegiatan memahami tugas yang harus dilakukan selama kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memberikan *pretest* kepada seluruh peserta pelatihan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai topik yang akan diajarkan sebelum pelatihan diberikan (Taufik et al., 2019). *Pre-test* yang diberikan adalah berupa *essay* berjumlah 5 soal, yaitu mengenai definisi pariwisata secara umum, industri pariwisata, pengertian *itinerary*, dan tata cara pembuatan *itinerary*. Soal ini dikerjakan selama 40 menit sebelum sesi pelatihan dimulai.

Setelah *pre-test* dilakukan, sesi pelatihan dimulai dengan metode *workshop*. Dalam metode *workshop*, peserta tidak hanya mendengarkan ceramah atau *lecture*, namun juga dihadapkan dengan praktik langsung untuk memecahkan sebuah masalah. Di dalam sebuah *workshop*, peserta diajarkan kemampuan praktikal atau teknik yang dapat dipraktikkan di dunia kerja (Syaflinda & Nazri, 2022 dikutip dari Subagyo, 2017). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta diberikan materi mengenai dasar dasar kepariwisataan, dasar dasar pembuatan *itinerary*, serta diberikan praktik pelatihan pembuatan *itinerary*.

Tahap terakhir yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi dan penilaian. Evaluasi sangat penting dilakukan untuk meninjau apakah pelatihan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta kegiatan. Salah satu cara untuk melakukan evaluasi adalah dengan melakukan *post-test*. *Post test* digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta setelah pelatihan dilakukan (Taufik et al., 2019). Hasil penilaian *pretest* dan *post-*

*test* biasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan sebuah kegiatan pelatihan. Apabila nilai *post-test* lebih besar daripada nilai *pretest*, maka pelatihan yang diberikan dapat dikatakan cukup efektif karena menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta. Sebaliknya, apabila nilai *post-test* lebih kecil atau sama dengan nilai *pretest*, maka pelatihan dapat dinilai kurang efektif. Pada kegiatan ini, soal *post-test* dan *pretest* yang diberikan kepada peserta adalah sama. Hal ini dilakukan agar penulis dapat melihat peningkatan pengetahuan peserta, sebelum dan sesudah pelatihan diberikan

Hasil *post-test* dan *pretest* tersebut memberikan pengetahuan berharga yang dapat digunakan untuk membuat laporan berupa jurnal yang akan dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi. Nantinya jurnal ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran berharga untuk pengabdian masyarakat mendatang.

## HASIL

Pengabdian Kepada Masyarakat di SMKN 7 Kab. Tangerang dilaksanakan berdasarkan permintaan yang disampaikan oleh Guru BK karena adanya kebutuhan pengetahuan tentang pemahaman kepariwisataan dan pelatihan tentang manajemen perencanaan perjalanan. Berdasarkan permintaan tersebut tim sebelumnya telah melakukan koordinasi perihal teknis pelaksanaan kegiatan dengan menentukan hari dan jam pelaksanaan serta jumlah peserta yang akan terlibat dalam kegiatan. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dibagi menjadi 4 tahapan yaitu tahap *pre-test*, pemaparan materi, *post-test* dan evaluasi kegiatan dengan meminta *feedback* dari mitra dan peserta acara.

### 1. Tahap *Pre-Test*

Pada tahap ini tim telah mengumpulkan peserta kegiatan dengan jumlah total 70 peserta. Peserta kemudian dibagi per kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 2 orang. Kelompok kerja ini dibuat untuk memudahkan

dan fokus dalam membuat itinerary perjalanan.



Gambar 1. Pembagian kelompok oleh tim PKM Sumber : Dokumentasi Tim PKM

*Pre-test* dilakukan dengan memberikan soal pertanyaan kepada siswa-siswa. Ini dilakukan guna mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Berikut adalah hasil *pre-test* yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil *Pre-test*

No	Materi	Angka %
1	4A Pariwisata	20%
2	Itinerary Perjalanan	15%

Dari tabel hasil *Pre-test* diatas menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi pelatihan masih minim. Dari 70 siswa memiliki pemahaman 20% tentang 4A Pariwisata dan 15% pemahaman tentang itinerary perjalanan wisata. Hasil ini sejalan dengan permintaan Guru BK yang sebelumnya disampaikan ke Tim PKM untuk memberikan pelatihan tentang materi yang akan disampaikan.

### 2. Tahap Pemaparan Materi

Tahapan pemaparan materi dilakukan selama 3 SKS atau sama dengan 150 menit. Materi disampaikan melalui presentasi power point selama 100 menit dan 50 menit tugas kelompok membuat itinerary perjalanan wisata. Materi yang disampaikan terlebih dahulu memperkenalkan konsep dasar kepariwisataan yaitu konsep 4A pariwisata. 4A pariwisata adalah komponen pariwisata yang perlu dimiliki destinasi wisata yang diantaranya Atraksi wisata, Aksesibilitas, aminitas, ancillary (Pradana & Purba, 2023)



**Gambar 2. Pemaparan Materi**  
Sumber : Dokumentasi Tim PKM

4A pariwisata perlu dikenalkan kepada siswa-siswa di SMK untuk selain menambah wawasan juga agar mereka tergerak menjadi generasi penerus insan pariwisata Indonesia yang unggul.

Materi selanjutnya yaitu mengajarkan siswa untuk dapat membuat itinerary perjalanan wisata. Siswa yang telah dibagi per kelompok kemudian menentukan daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Pada tahapan ini, siswa diminta untuk membuat aktifitas pariwisata selama 1 hari kunjungan / *One day tour*. Melalui metode workshop pembuatan itinerary ini diharapkan agar siswa dapat memahami bisnis pada bidang pariwisata dan paham bagaimana mengelola manajemen perjalanan wisata.



**Gambar 3. Workshop membuat Itinerary Perjalanan**  
Sumber : Dokumentasi Tim PKM

Dengan membuat itinerary perjalanan ini siswa diminta untuk kreatif dan inovatif

dalam merancang sebuah perjalanan singkat namun berkesan. Sehingga kemudian ini akan menjadi nilai jual dan skill yang baik untuk siswa dikemudian hari.

### 3. Tahap *Post-Test*

Setelah dilakukan pemaparan materi dan workshop membuat itinerary, untuk mengukur keberhasilan dari materi yang disampaikan sebelumnya maka perlu dilakukan *Post-Test*. *Post-test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang diisi deskriptif dan dikerjakan selama 30 menit. Soal yang diberikan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Berikut adalah hasil *post-test* yang didapatkan.

Tabel 2. Hasil *Post-Test*

No	Materi	Angka %
1	4A Pariwisata	65%
2	Itinerary Perjalanan	58%

Dari hasil *post-test* dapat dilihat bahwa ada kenaikan Tingkat pemahaman siswa terhadap materi 4A pariwisata sebesar 65% Dimana meningkat 45% dari angka *pre-test*. Kemudian materi itinerary perjalanan menunjukkan angka 58% Dimana meningkat sebesar 43% dari hasil *pre-test*. Dengan demikian kegiatan ini memiliki dampak baik dalam meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan.

### 4. Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahapan evaluasi kegiatan tim pkm memberikan lembar evaluasi kegiatan kepada SMKN 7 Kab. Tangerang. evaluasi diperlukan guna menemukan masalah dan hambatan selama pelaksanaan kegiatan agar dapat ditingkatkan dan dikembangkan dikemudian hari sehingga kedepan kegiatan yang dilakukan akan lebih baik lagi. Kegiatan PKM ini terkendala pada durasi waktu yang disediakan dan juga fasilitas penunjang pemaparan materi. Kurangnya durasi waktu mengakibatkan tidak optimalnya pelatihan dan penyampaian materi dan fasilitas

penunjang seperti layar LCD yang tidak besar membuat peserta dengan jumlah 70 siswa kurang melihat isi materi secara baik.

## KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat di SMKN 7 Kab. Tangerang dilaksanakan berdasarkan permintaan yang disampaikan oleh Guru BK karena adanya kebutuhan pengetahuan tentang pemahaman kepariwisataan dan pelatihan tentang manajemen perencanaan perjalanan. Dari hasil *pre-test* yang dilakukan memang menunjukkan Tingkat pemahaman yang masih rendah tentang kepariwisataan. Pemaparan materi dan workshop itinerary telah dilakukan dan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang kepariwisataan. Siswa sudah mengerti mengenai dasar kepariwisataan ditinjau dari 4A pariwisata dan siswa juga memahami mengenai itinerary perjalanan wisata.

Adapun dari kegiatan PKM yang dilakukan ada hal yang perlu ditingkatkan, saran yang dapat diberikan, yaitu :

1. Pelatihan ini perlu dilanjutkan guna meningkatkan hasil *post-test* yang lebih tinggi.
2. Perlu adanya pengaturan jumlah maksimal kapasitas ruangan dengan ukuran layar projector sehingga siswa dapat lebih jelas melihat isi materi yang disampaikan.
3. Perlunya menjalin Kerjasama antara universitas dengan SMKN 7 Kab. Tangerang dalam hal Pengabdian Kepada Masyarakat guna menjawab kebutuhan akan materi yang diperlukan oleh sekolah yang berkaitan dengan keilmuan pariwisata. Sehingga peran dosen dapat dirasakan mulai dari bangku SMA/SMK

## REFERENSI

- Hadi, S. (2019). *Index Pendidikan Indonesia Tentukan Daya Saing SDM*.  
<https://bpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpost/index-pendidikan-indonesia-tentukan-daya-saing-sdm>
- Home - Website Resmi SMKN 7 Kabupaten Tangerang. (n.d.). Retrieved June 6, 2024, from <https://smkn7kabtangerang.sch.id/>
- Nath, K. (2023). "SEA Travel Insights 2023" report shows Southeast Asians keen to travel again. <https://www.traveldailymedia.com/sea-travel-insights-2023-report-shows-southeast-asians-keen-to-travel-again/>
- Pradana, T., & Purba, A. S. (2023). Pengaruh Atraksi Wisata, Citra Destinasi dan Aksesibilitas, Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Gunung Dago, Bogor. *Cakrawala Repositori IMWI*.  
<https://journal.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/242>
- Syaflinda, S., & Nazri, I. (2022). Application of Workshop Techniques to Improve Teacher Pedagogic Competence in Making Power Point Projection Media at SLB PAB Payakumbuh. *International Journal of Education and ...*, 2022(1), 27–32.  
<https://ij.lafadzpublishing.com/index.php/IJEDL/article/view/6%0Ahttps://ij.lafadzpublishing.com/index.php/IJEDL/article/download/6/5>
- Taufik, A., Saidi, S., & Apendi, T. (2019). Analysis the Hidden Advantages of Written Pretests for Student Intelligence. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(7), 713–718.

<https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i7.1677>

Wijasaya, I. W. (2014). Fungsi Itinerary dalam Perjalanan Wisata. *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 1.